

Article Information

Submitted : Nopember 2021

Accepted : Desember 2021

Online Publish : Februari 2022

**KONSTRUKSI PEMBERITAAN KRIMINAL CURANMOR DI
RADARBOGOR.ID**

Sartika Nuralifah, Arief Permadi dan Nursyawal

STIKOM Bandung, Universitas Muhammadiyah Bandung

Email : sartikaalifah@gmail.com

arifpermadi@staipibdg.ac.id

mang.sawal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi pemberitaan kriminal pencurian kendaraan bermotor (curanmor) pada Radarbogor.id dalam dimensi text, dimensi discourse practice, dimensi sociocultural practice berdasarkan analisis wacana kritis perspektif Norman Fairclough. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi teks, wawancara dan studi kepustakaan. Berita-berita yang diteliti adalah berita tentang curanmor yang diunggah oleh radarbogor.id pada 16 Januari hingga 4 Maret 2021. Untuk melengkapinya, wawancara juga dilakukan dengan pihak redaksi radarbogor.id di kantor radarbogor.id di Jalan. KH. R. Abdullah bin Muhammad Nuh No. 30, Taman Yasmin, Kota Bogor. Hasilnya berupa konstruksi pemberitaan kriminal curanmor pada Radarbogor.id dalam dimensi text, dimensi *discourse practice*, dimensi sociocultural practice. Peneliti menemukan bahwa keterangan dari pihak kepolisian selalu menjadi sumber informasi utama redaksi radarbogor.id. dalam produksi teks berita kriminal curanmor. Penggambaran citra positif pihak kepolisian dalam berita kriminal curanmor yang diproduksi oleh pihak radarbogor.id dibuat untuk menciptakan kepercayaan publik.

Kata Kunci: *Analisis Wacana Kritis; Kriminal; radarbogor.id;*

Abstract

This study aims to determine the construction of motor vehicle theft (curanmor) crime reports on Radarbogor.id in the text dimension, discourse practice dimension, sociocultural practice dimension based on a critical discourse analysis of Norman Fairclough's perspective. Qualitative descriptive research method with data collection techniques of text observation, interviews and literature study. The news researched is news

about curanmor which was uploaded by radarbogor.id on January 16 to March 4, 2021. To complete it, interviews were also conducted with the editor of radarbogor.id at the radarbogor.id office on Jalan. KH. R. Abdullah bin Muhammad Nuh No. 30, Yasmin Park, Bogor City. The result is the construction of news on the crime of theft on Radarbogor.id in the text dimension, discourse practice dimension, and sociocultural practice dimension. Researchers found that information from the police was always the main source of information for the editor of radarbogor.id. in the production of theft crime news texts. The depiction of a positive image of the police in the news of the crime of curanmor produced by radarbogor.id is made to create public trust.

Keywords: *Critical Discourse Analysis; Crime; radarbogor.id;*

Pendahuluan

Radarbogor.id adalah versi digital dari koran *Radar Bogor*. *Radarbogor.id* merupakan wajah terbaru dari koran *Radar Bogor*, yang dirilis pertama kali saat ulang tahun ke-19 *Radar Bogor* pada 2 November 2017. *Radar Bogor* versi digital dapat diakses di website www.radarbogor.id dengan sajian *e-paper* serta mengusung slogan “Jendela Informasi Bogor”.

Tidak berbeda dengan versi cetak, *radarbogor.id* menyajikan sebanyak 75 persen berita lokal, 20 persen berita nasional, dan 5 persen berita internasional. *Radarbogor.id* memiliki pengikut dengan jumlah yang cukup banyak, hal ini terlihat pada pengikut di Instagram *@radar_bogor* yang mencapai 165.000, pengikut *fanspage Radar Bogor* di Facebook sebanyak 40.953, dan pengikut di Twitter *@radarbogorID* sebesar 4.002.

Dalam Kode Etik Jurnalistik ditegaskan bahwa wartawan selain harus bersikap independen, ia juga harus menghasilkan berita yang akurat, dan tentu saja berimbang. Itu harus dilakukan karena gambaran tentang realitas yang dibentuk oleh isi media inilah yang akan menjadi dasar respons dan sikap khalayak terhadap berbagai objek sosial. Namun, di sisi lain, fungsi media yang seharusnya menjadi pewarta kebenaran terkadang tergerus. Netralitasnya bias karena pemberitaannya yang tidak objektif.

Dalam praktek jurnalistik, *radarbogor.id* kerap memberitakan peristiwa kriminal curanmor hanya dari sudut pandang pihak kepolisian. Dalam produksi berita kriminal curanmor wartawan *radarbogor.id* selalu menggambarkan pihak kepolisian memiliki kinerja yang baik.

Padahal, dalam menyajikan berita, media harus tetap berjalan dengan pedoman etika profesional. Wartawan seharusnya mampu bertindak memenuhi kewajiban dan bertindak berdasarkan kode etik yang mengacu pada norma sosial yang berlaku di masyarakat. Kode etik jurnalistik menjadi elemen penting karena pemberitaan yang disajikan oleh media akan berdampak kepada masyarakat.

Dalam menyajikan berita, wartawan juga harus berimbang. Maksud berimbang di sini adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proporsional, sesuai dengan Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik. Ini mengandung konsekuensi bahwa dalam membangun atau mengkonstruksi sebuah teks berita, wartawan sebisa mungkin harus mengkonfirmasi berbagai data dan informasi yang didapatnya tidak hanya pada satu pihak, melainkan pada semua pihak yang terkait dengan konstruksi beritanya.

KONSTRUKSI PEMBERITAAN KRIMINAL CURANMOR DI RADARBOGOR.ID

Penelitian berjudul *Konstruksi Pemberitaan Kriminal Curanmor pada Radarbogor.Id* ini fokus pada konstruksi pemberitaan kriminal pencurian kendaraan bermotor (curanmor) pada *radarbogor.id*. Konstruksi pemberitaan curanmor dibedah dalam dimensi *text, discourse practice, sociocultural practice* berdasarkan analisis wacana kritis perspektif Norman Fairclough.

Berita-berita yang diteliti adalah berita tentang curanmor yang diunggah oleh *radarbogor.id* pada 16 Januari hingga 4 Maret 2021. Untuk melengkapinya, wawancara juga dilakukan dengan pihak redaksi *radarbogor.id*. Wawancara dilakukan di kantor *radarbogor.id* di Jalan. KH. R. Abdullah bin Muhammad Nuh No. 30, Taman Yasmin, Kota Bogor

Penelitian tentang konstruksi pemberitaan di media massa, sejatinya bukan sesuatu yang baru dilakukan. Sejumlah peneliti lainnya, sebelumnya juga melakukan hal serupa. Namun, belum ada satupun yang secara khusus memfokuskan penelitiannya pada konstruksi pemberitaan kriminal curanmor di *radarbogor.id*, dan membedahnya dengan analisis wacana menggunakan pendekatan Norman Fairclough.

Salah satu penelitian sejenis, yakni tentang isi media, dilakukan Yusuf Gandang Pamuncak Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2013. Namun, selain berbeda objek dan subjek penelitiannya, analisis wacana kritis ia lakukan dengan perspektif yang berbeda. Dalam karyanya, *Analisis Wacana Pemberitaan Harian Republika Tentang Makanan Calon Haji Berformalin*, Yusuf menggunakan perspektif Teun A Van Dijk.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan Jaffry Prabu Prakoso dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2014. Dalam karyanya, *Relasi, Bahasa, Kuasa, dan Ideologi Tokoh di Media*, Jeffry juga menggunakan perspektif Norman Fairclough dalam analisis wacana kritisnya. Namun, selain lebih memfokuskan penelitiannya pada ideologi wacana, Jeffry juga melakukan penelitiannya di *Koran Tempo*. Ia juga hanya meneliti isu korupsi dalam pemberitaan tentang Dahlan Iskan yang tengah melawan anggota Dewan Perwakilan Rakyat.

Penelitian tentang isi media dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough juga dilakukan Ashari Prawira Nagara dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, tahun 2018. Namun, Ashari memfokuskan penelitiannya di media kampus, dan mengambil judul *Resistensi Kebijakan Kampus Dalam Ilustrasi Sampul Tabloid Washilah*.

Metode Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Konstruksi pemberitaan kriminal curanmor pada *radarbogor.id* dibedah dengan menggunakan analisis wacana kritis dari perspektif Norman Fairclough.

Analisis wacana merupakan salah satu bidang kajian baru dalam ilmu linguistik. Analisis ini baru berkembang pada awal tahun 1980-an. Pokok perhatian analisis wacana kritis juga terus mengalami perkembangan dan merebak pada persoalan yang banyak diperbincangkan di masa sekarang (Mulyana,68:2005).

Analisis wacana juga diterjemahkan sebagai telaah mengenai aneka fungsi bahasa. Analisis wacana membuat persoalan-persoalan di dalam komunikasi tak lagi

terbatas pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat dan fungsi ucapan, akan tetapi mencakup struktur pesan yang lebih kompleks (Siswoko, 11:2018).

Dalam kacamata Siswoko, analisis wacana menjadi salah satu alternatif dari analisis isi yang dominan dan banyak dipakai. Jika analisis isi lebih menekan pada pertanyaan “apa” (*what*), maka analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” (*how*) dari pesan atau teks komunikasi. Lewat analisis wacana, tidak hanya mengetahui bagaimana isi suatu teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frasa, kalimat, metafora seperti apa suatu berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks (Siswoko,11:2018).

Analisis wacana juga berkaitan dengan konteks luar bahasa. Konteks ini memiliki peran yang sangat penting pada proses pemaknaan suatu wacana. Tanpa konteks, tanpa hubungan-hubungan wacana yang bersifat antar kalimat dan suprakalimat maka sukar untuk berkomunikasi satu sama lain (Tarigan, 24:1993).

Norman Fairclough membagi analisis wacana kritis dalam tiga dimensi, yaitu: teks (*text*), praktik wacana (*discourse practice*), dan praktik sosiokultural (*sociocultural practice*) (Fairclough, 1992:63).

Pada dimensi *text*, teks berita kriminal curanmor di *radarbogor.id* dianalisis melalui analisis bahasa secara kritis dengan melihat tata bahasa, kosa kata dan struktur teks. Selain untuk mengkaji representasi, analisis ini juga dilakukan untuk mengkaji relasi, dan identitas yang ditampilkan dalam teks berita.

Pada dimensi praktik wacana, penafsiran terhadap teks berita kriminal curanmor di *radarbogor.id* dilakukan melalui wawancara terhadap wartawan atau redaksi sebagai pihak yang terlibat langsung dalam produksi teks. Pada dimensi praktik wacana juga dilakukan analisis penyebaran teks dan wawancara terhadap pembaca *radarbogor.id* sebagai penafsir teks atau pihak yang mengkonsumsi teks.

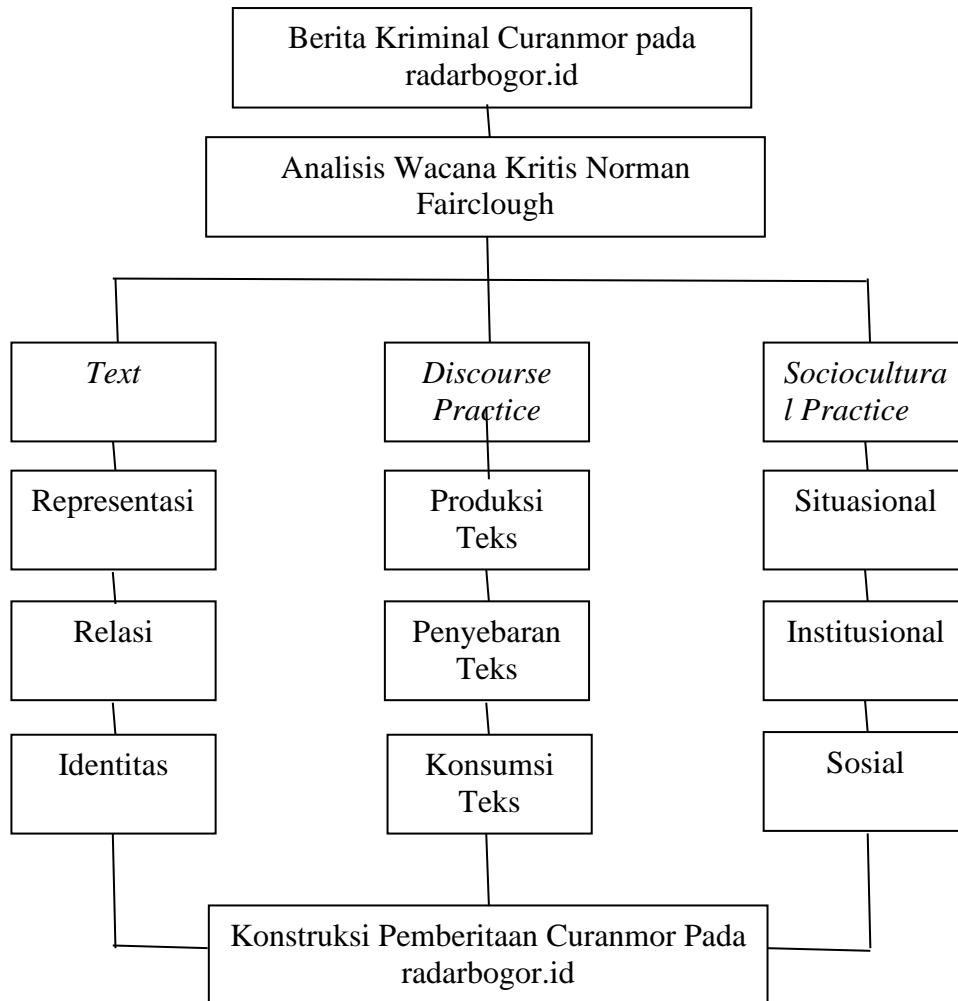
Pada dimensi praktik sosiokultural, analisis dilakukan dengan menelusuri aspek situasional yang melihat bagaimana teks berita kriminal curanmor dalam *radarbogor.id* dibentuk dengan memperlihatkan situasi tertentu,. Aspek institusional melihat bagaimana institusi organisasi media dalam produksi wacana., sementara aspek sosial lebih melihat pada aspek mikro seperti sistem sosial dan sistem budaya masyarakat keseluruhan.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding. Tujuannya bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 241:2009).

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak redaksi *radarbogor.id*.

Bagan Kerangka Penelitian



Bagan 1.1 Bagan Kerangka Penelitian (Sumber: peneliti)

Hasil dan Pembahasan

Seperti disebut pada bagian awal, berita-berita yang diteliti adalah berita tentang curanmor yang diunggah oleh *radarbogor.id* pada 16 Januari hingga 4 Maret 2021. Sebagai triangulasi, wawancara dilakukan dengan pihak redaksi *radarbogor.id*. Wawancara dilakukan di kantor *radarbogor.id* di Jalan. KH. R. Abdullah bin Muhammad Nuh No. 30, Taman Yasmin, Kota Bogor.

Ada lima berita tentang curanmor yang diunggah oleh *radarbogor.id* pada 16 Januari hingga 4 Maret 2021. *Pertama*, berita berjudul, “Gagal Beraksi, Pelaku Pencurian Motor Diamankan Warga Kemang”, yang diunggah pada 16 Januari 2021. *Kedua*, berita berjudul, “Polisi Grebek Markas Begal di Cileungsi”, yang diunggah pada 14 Februari 2021. *Ketiga*, berita berjudul, “Duh! Motor Anggota Polisi Gunungputri ini Dipreteli Orang, Padahal Parkir di Polsek”, yang diunggah pada 19 Februari 2021. *Keempat*, berita berjudul, “Anda Kehilangan Motor? Bisa Cek ke Polres Bogor, Pelaku Curanmor Baru Ditangkap Nih”, yang diunggah 24 Februari

2021. *Kelima*, berita berjudul, “Sebulan, Polres Bogor Ringkus 60 Pelaku Curanmor, 114 Unit Motor Diamankan!”, yang diunggah pada 14 Maret 2021.

Sesuai dengan analisis wacana kritis perspektif Norman Fairclough, ada tiga dimensi yang dianalisis dari kelima berita tentang curanmor itu, yakni dimensi *text*, *discourse practice*, dan *sociocultural*. Dimensi *text* menjelaskan bagaimana suatu tindakan, peristiwa dan suasana ditampilkan dalam teks berita-berita curanmor. Dimensi *discourse practice* menjelaskan tentang bagaimana teks berita kriminal curanmor ini di produksi, disebarkan dan dikonsumsi. Terakhir, ada dimensi *sociocultural* untuk melihat peran internal dan eksternal saat proses produksi teks berita kriminal curanmor.

Dimensi *text* pada berita-berita curanmor ini dilihat dari tiga sisi, yakni representasi, relasi, dan identitas. Representasi memperlihatkan bagaimana tindakan, peristiwa, keadaan ditampilkan dalam sebuah teks berita. Hasilnya, hampir semua berita hanya menampilkan informasi-informasi pokok dari sebuah peristiwa yang tidak disajikan secara lengkap. Berita hanya memuat informasi tentang apa yang terjadi (curanmor), siapa yang terlibat (nama korban dan inisial pelaku), di mana (tempat kejadian), dan kapan (waktu kejadian). Namun mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi hanya diulas alakadarnya, bahkan kadang tidak ada sama sekali.

Ini menunjukkan bahwa dalam pemberitaan tentang curanmor, *radarbogor.id* cenderung lebih mementingkan unsur *what* (apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat), *where* (di mana peristiwanya terjadi) dan *when* (kapan peristiwa itu terjadi) ketimbang persoalan *why* (mengapa curanmor terjadi atau mengapa penangkapan dilakukan) dan *how* (bagaimana curanmor terjadi atau bagaimana penangkapan atau penggebrekan dilakukan).

Radarbogor.id hanya fokus pada *what*, *who*, *where*, dan *when* karena data-data itulah yang biasanya di-*publish* polisi dalam ekspose perkara. Dari kelima berita curanmor yang diunggah *radarbogor.id* pada 16 Januari hingga 4 Maret 2021 terlihat, kepolisian selalu menjadi sumber informasi yang dominan.

Ini membuat berita-berita curanmor tersebut otomatis menjadi berita curanmor dalam kacamata atau versi polisi. Ini juga yang kemudian menjelaskan bagaimana relasi *radarbogor.id* dengan kepolisian sebagai sumber resmi mengenai peristiwa-peristiwa kriminal termasuk curanmor.

Bagi *radarbogor.id*, kepolisian adalah sumber yang paling kredibel untuk memberikan informasi mengenai kriminalitas, dan oleh karena itu selalu menjadi sumber informasi utama mengenai berita-berita kriminal termasuk curanmor. Namun, menjadikan kepolisian selalu sebagai sumber informasi utama membuat berpotensi membuat berita terkesan kurang objektif. Seperti diungkap McQuail, salah satu konsep yang paling dekat untuk melihat kualitas informasi adalah dari segi objektivitas (McQuail, 172:2011).

Sudut pandang yang ditampilkan oleh wartawan *radarbogor.id*, khususnya dalam berita kriminal curanmor yang menampilkan dari sudut pandang pihak kepolisian menjadikan berita kriminal curanmor *radarbogor.id* terlihat hegemoni.

Seperti yang dijelaskan oleh McQuail, hegemoni digunakan untuk menggambarkan jenis kekuatan tertentu yang muncul dari merangkul seluruh kecenderungan ideologis media massa untuk mendukung sistem kekuasaan yang mapan dan mengecualikan nilai oposisi dan persaingan. Hegemoni merupakan konsensus dominan yang bekerja dengan cara tersembunyi tanpa paksaan langsung.

KONSTRUKSI PEMBERITAAN KRIMINAL CURANMOR DI RADARBOGOR.ID

Pihak kepolisian seolah merangkul ideologi *radarbogor.id*, salah satu contohnya dengan intensitas pihak kepolisian dalam memberikan press release.

Dalam penulisan berita kriminal curanmor, *radarbogor.id* merepresentasikan partisipan berita dengan menggunakan beberapa penekanan kata yang menjelaskan sebuah tindakan.

Contoh paling jelas terdapat pada berita pertama berjudul, “Gagal Beraksi, Pelaku Pencurian Motor Diamankan Warga Kemang”, yang diunggah pada 16 Januari 2021.

Kata ‘berhasil’ sengaja disisipkan pada kalimat, “Kapolsek Kemang, Kopol Agus Suyandi beserta anggotanya berhasil mengamankan seorang pelaku curanmor dari amukan massa.” Pemilihan kata berhasil pada berita pertama menunjukkan bahwa kinerja pihak kepolisian sangat baik dalam melayani masyarakat.

Dimensi *discourse practice* tergambar dari bagaimana teks diproduksi. Semua berita dari wartawan tidak akan bisa tayang kecuali telah melalui redaktur yang bertindak sebagai *gatekeeper*. Redakturlah yang bertugas memastikan kelengkapan dan akurasi dari berbagai informasi yang disajikan dalam berita, sekaligus menentukan sudut berita (*news angle*) yang paling menarik. Ini juga menunjukkan bahwa sebuah berita yang utuh bukanlah murni suara dari wartawan (Eriyanto, 313:2015).

Bagi *radarbogor.id*, pemberitaan curanmor juga menjadi penting karena dampaknya bagi masyarakat. "Curanmor memiliki dampak yang besar bagi orang-orang." (Sumber: wawancara dengan redaktur *radarbogor.id*, 16 April 2021).

Mengutamakan kecepatan, setiap berita dibuat hanya dalam 4-5 paragraf. Mike Ward (35:2002) dalam bukunya yang berjudul *Journalism Online*, mengatakan, perbedaan mendasar dari jurnalistik online dengan jurnalistik konvensional adalah *immediacy*, yakni kesegaran dan kecepatan informasi. Pada setiap produksi berita kriminal curanmor, wartawan *radarbogor.id* selalu mementingkan *immediacy*. Ini sesuai dengan karakteristik pembaca *radarbogor.id* yang kebanyakan berusia 25-34 (google analytics website *radarbogor.id*, 16 April 2021).

Pada sisi *sociocultural*, berita-berita curanmor pada *radarbogor.id* juga mencerminkan unsur-unsur yang mendorong terjadinya perubahan sosial. Seperti pada berita 4 salah satu khalayak mendapatkan kembali motornya yang dicari berkat membaca berita tersebut. Berita keempat, berjudul, “Anda Kehilangan Motor? Bisa Cek ke Polres Bogor, Pelaku Curanmor Baru Ditangkap Nih”, yang diunggah 24 Februari 2021, adalah salah satunya. Korban pencurian mendapatkan kembali sepeda motornya yang dicuri karena pemberitaan tentang curanmor.

Kesimpulan

Analisis wacana kritis perspektif Norman Fairclough pada pemberitaan kriminal curanmor pada *radarbogor.id* dapat disimpulkan bahwa dalam pemberitaan mengenai curanmor, *radarbogor.id* cenderung memilih sumber informasi yang menurut mereka paling kredibel, yakni kepolisian. Bagi mereka, apapun yang disampaikan kepolisian sebagai sumber yang paling kredibel mengungkapkan informasi tentang kriminalitas adalah benar. Itu sebabnya, sekalipun ada banyak narasumber lain yang bisa dimintai keterangan, kepolisian tetap menjadi narasumber utama dan mendominasi informasi soal curanmor yang mereka ceritakan. Berita kriminal curanmor *radarbogor.id* juga mencerminkan relasi yang erat antara

Sartika Nuralifah, Arief Permadi, dan Nursyawal.

wartawan radarbogor.id dengan narasumber yang menjadi sumber berita yakni kepolisian.

Daftar Pustaka

Eriyanto, 2015, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.

Fairclough, Norman, 1992, *Discourse and social change*. Cambridge: Polity

McQuail, Denis, 2011, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Erlangga.

Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Siswoko, 2018, *Analisis Wacana Pemberitaan Pendirian Pabrik Semen Indonesia di Suaramerdeka.com*, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H.G, 1993, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa.

Ward, Mike, 2002, *Journalism Online*, London: Focal Press.

“Anda Kehilangan Motor? Bisa Cek ke Polres Bogor, Pelaku Curanmor Baru Ditangkap Nih” <https://www.radarbogor.id/2021/02/24/anda-kehilangan-motor-bisa-cek-ke-polres-bogor-pelaku-curanmor-baru-ditangkap-nih/> (Diakses pada 26 Februari 2021).

“Duh! Motor Anggota Polisi Gunungputri ini Dipreteli Orang, Padahal Parkir di Polsek” <https://www.radarbogor.id/2021/02/19/duh-motor-anggota-polisi-gunungputri-ini-dipreteli-orang-pada-parkir-di-polsek/#:~:text=Motor%20Anggota%20Polisi%20Gunungputri%20ini%20Dipreteli%20Orang%2C%20Padahal%20Parkir%20di%20Polsek,-19%20Februari%202021&text=GUNUNGPUTRI%20DRADAR%20BOGOR%2C%20Kejadian%20tidak,miliknya%20dipreteli%20orang%20tak%20dikenal.> (Diakses pada 26 Februari 2021).

“Gagal Beraksi, Pelaku Pencurian Motor Diamankan Warga Kemang” <https://www.radarbogor.id/2021/01/16/gagal-beraksi-pelaku-pencurian-motor-diamankan-warga-kemang/> (Diakses pada 26 Februari 2021).

**KONSTRUKSI PEMBERITAAN KRIMINAL CURANMOR
DI RADARBOGOR.ID**

“Polisi Grebek Markas Begal di Cileungsi”
<https://www.radarbogor.id/2021/02/14/polisi-gerebek-markas-begal-di-cileungsi/>
(Diakses pada 26 Februari 2021).

“Sebulan, Polres Bogor Ringkus 60 Pelaku Curanmor. 114 Unit Motor Diamankan!”
<https://www.radarbogor.id/2021/03/04/sebulan-polres-bogor-ringkus-60-pelaku-curanmor-114-unit-motor-diamankan/> (Diakses pada 26 Februari 2021).